

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

KONSTRUKTIVISME SEBAGAI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI

Choirul Anam¹. Fiqhi Afifa²

Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Unisma, Jalan Mayjen Haryono No. 193, Dinoyo, Kec.
Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

Email: 22002011039@unisma.ac.id¹

Email: 22002011057@unisma.ac.id²

Abstrak

Manusia yang berprofesi sebagai guru atau pengajar akan mencari berbagai metode yang cocok untuk digunakan dalam proses pedagogi dan pembelajaran, agar siswa dapat belajar dengan baik. Metode konstruktivisme adalah suatu proses dimana sumber pengetahuan, dari pengalaman atau kenyataan nyata pada individu atau siswa itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa atau siswa menggali pengetahuannya sendiri, guru hanya memancing atau membuat skenario masalah tentang materi yang disajikan sehingga siswa secara otomatis dapat berpikir untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa untuk meningkat. Diantaranya adalah rasa keserasian dan ketertarikan antar siswa serta metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Peneliti menilai metode Konstruktivisme sebagai implementasi pembelajaran PAI sangat bermanfaat, untuk kemajuan daya pikir siswa dalam proses pendidikan khususnya pada mata pelajaran

Kata kunci: *Konstruktivisme, Pelaksanaan Pembelajaran PAI*

Abstract

Humans who work as teachers or teachers will look for various methods that are suitable for use in the pedagogy and learning process, so that students can learn well. Constructivism method is a process where the source of knowledge, from experience or real reality on the individual or the students themselves. So that in the learning process students or students explore their own knowledge, the teacher only fishes or makes a scenario of a problem about the material presented so that students can automatically think about solving the problems given by the teacher. Good learning is one that is able to grow the enthusiasm and interest in learning of students to increase. Belong of them is the sense of compatibility and interest between students and good and fun learning methods. Researchers think the Constructivism method as the implementation of PAI learning is very useful, for the advancement of the thinking power of students in the educational process, especially in PAI subjects.

Keywords: *Constructivism, PAI Learning Implementation*

PENDAHULUAN

Dalam UU no. 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Instruksi Umum, dinyatakan sebagai berikut: Persekolahan Umum bertujuan untuk membina potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa, bertaqwa, berakhlak mulia, kokoh, terdidik, cakap, inovatif, otonom, dan menjadi warga yang memilih

berdasarkan sistem dan kewajiban. Sehingga setiap residen yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program pelatihan wajib tersebut. (Visimedia, 2020)

Dalam perspektif agama Islam, umatnya diwajibkan untuk selalu mencari ilmu agar memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Manusia yang berprofesi sebagai pengajar atau guru akan mencari berbagai metode yang cocok untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Pengajar Ahmadiyah sebagai bagian pengatur dalam melakukan siklus belajar, dan seorang pendidik yang membutuhkan interaksi belajar agar berfungsi dengan baik harus memilih teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Arends mengatakan bahwa pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengeloannya.

Jadi jelas kepastian strategi dalam siklus belajar benar-benar menentukan prestasi belajar, khususnya di bidang persekolahan Islam, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Dimana sering sekali di temui masih banyak peserta didik yang malas belajar, dan cenderung tidur di kelas ketika saat jam pelajaran Fiqih. Apa lagi kalau mata pelajaran Fiqih tersebut berada pada jam terakhir, peserta didik sering tidak memerhatikan dan sering tidak paham apa yang sudah di terangkan oleh guru.

Dengan strategi konstruktivisme, diandalkan untuk membangun gerakan siswa dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran sehingga dalam tindakan pendidikan dan pembelajaran latihan tidak hanya dibebani oleh pendidik, selanjutnya siswa akan benar-benar, sungguh-sungguh dan mental menguraikan yang dengan demikian diperlukan untuk mengubah ide item yang diinstruksikan oleh instruktur. dapat dirasakan oleh siswa dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Dalam pemeriksaan ini, para ahli menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang sumber informasi pasti, baik esensial maupun tambahan, berasal dari buku, laporan, catatan harian, atau karya tulis lainnya. Dalam strategi pengumpulan informasi, dengan melihat ke dalam buku, tulisan, catatan, serta laporan yang mengidentifikasi dengan masalah yang akan diselesaikan. (Sari & Asmendri, 2018) Adapun langkah-langkah dalam penelitian perpustakaan, yaitu: 1. Pemilihan topik, 2. Eksplorasi informasi, 3. Menentukan fokus penelitian, 4. Pengumpulan sumber data, 5. Persiapan penyajian data, 6. Penyusunan laporan. (Stain kusus, 2014) Fokus dalam penelitian ini yakni metode konstruktivisme, dan implementasi pembelajaran PAI. Peneliti memilih penelitian perpustakaan dikarenakan sesuai dengan kebutuban penelitian peneliti, dan sesuai dengan permasalahann yang peneliti angkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakekat Metode Konstruktivisme

Seperti yang ditunjukkan oleh Books and Books konstruktivisme adalah metodologi dalam siklus pembelajaran yang mendorong pengungkapan ide-ide yang dibawa ke dunia dari perspektif, dan gambaran dan dorongan siswa seperti mengubah data, mengembangkan teori, dan menetapkan pilihan dengan referensi dan dalam terang desain psikologis dalam mereka. (Sigit, 2015)

Dengan demikian dari beberapa pengertian konstruktivisme diatas dapat di simpulkan, konstruktivime adalah suatu proses dimana sumber dari pengetahuan itu, dari pengalaman atau realitas nyata pada individu itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa atau peserta didik menggali ilmu pengetahuannya sendiri, guru hanya memancing atau membuat sebuah skenario sebuah permasalahan tentang materi yang di sampaikan hingga peserta didik dapat dengan sendirinya berpikir untuk menyelesaikan permasalahan yang di berikan oleh guru nya. Strategi konstruktivisme adalah suatu teknik yang mengajar dengan membentuk siswa agar bebas menangani suatu masalah, sehingga siswa dibiasakan menemukan alamat dalam pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Esensi dalam Konstruktivisme

Inti dari konstruktivisme adalah kemungkinan bahwa siswa harus menemukan dan mengubah data yang kompleks sendiri jika mereka membutuhkan data untuk menjadi milik mereka. Konstruktivisme adalah penilaian yang menyatakan bahwa peningkatan intelektual adalah siklus di mana anak-anak secara efektif membuat kerangka kepentingan dan pemahaman realitas melalui pertemuan dan kolaborasi mereka. (Sigit, 2015)

Tujuan Penggunaan Metode Konstruktivisme

1. Tingkatkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan melacak pertanyaan mereka sendiri.
2. Membantu siswa dengan membina kesepakatan total dan pemahaman ide.
3. Menumbuhkan kapasitas mahasiswa untuk menjadi sarjana yang bebas.
4. Tekankan cara untuk menemukan cara mempelajarinya. (Sigit, 2015)

Atribut Strategi Konstruktivisme

1. Interaksi pembelajaran terfokus pada siswa.
2. Interaksi belajar adalah siklus menggabungkan informasi baru dengan informasi lama yang dimiliki siswa.
3. Berbagai cara pandang di kalangan mahasiswa dianggap sebagai kebiasaan dalam interaksi pembelajaran.
4. Dalam siklus belajar, siswa didorong untuk menemukan hasil yang berbeda dan menggabungkannya dengan cara yang terpadu.
5. Langkah pembelajaran berbasis isu untuk mendukung siswa dalam langkah

permintaan reguler.

6. Interaksi pembelajaran mendorong latihan-latihan yang bermanfaat dan kejam antar siswa menjadi dinamis, imajinatif, kreatif, dan menyenangkan. Siklus belajar dilakukan secara relevan, yaitu siswa dituntut memiliki pengalaman yang sungguh-sungguh. (Sigit, 2015)

Kualitas dan Kekurangan Strategi Konstruktivisme

Keuntungan dari teknik konstruktivisme: 1. Siswa dapat berpikir, mendefinisikan pikiran, memutuskan, dan menangani masalah. 2. Siswa dapat menerapkan kesepakatan dan informasi mereka dalam situasi apapun berdasarkan kecenderungan dinamis dalam interaksi pembelajaran. 3. Siswa dapat mengingat kembali ide dan informasi baru yang diperoleh dalam siklus belajar, karena ketika semua dikatakan dan dilakukan, mereka menemukan informasi tersebut dengan guru sebagai fasilitator. 4. Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, karena mereka terdorong untuk menemukan informasi baru.

Kekurangan strategi konstruktivisme: 1. Latihan pembelajaran yang bermanfaat lebih digarisbawahi dalam prosesnya daripada sejauh memperoleh informasi tentang realitas. 2. Siswa dituntut untuk dinamis dalam latihan, mempertimbangkan mencari ide, dan memberikan makna pada hal-hal yang sedang dikonsentrasikan sehingga jika siswa tidak dinamis, mereka akan ditinggalkan oleh siswa lain, dan tidak ideal dalam memahami materi. 3. Pendidik hanya sebatas fasilitator, sehingga instruktur tidak mengalihkan wawasannya. Sehingga membuat siswa menyusun wawasan mereka sendiri. 4. Hipotesis konstruktivisme lebih memandang interaksi daripada hasil, sehingga akan sulit menutup kemajuan hasil belajar.

Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah proses yang dilaksanakan secara sadar, terencana dan tersruktur mengenai ajaran Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia baik yang bersifat vertikal (ibadah) maupun horizontal (muamalah) yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah maupun muamalah sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan pembelajaran PAI yang harus lebih di arahkan, yakni :

1. PAI menemukan bahwa lari di sekolah tidak hanya mengubah kesepakatan ketat dalam usia tertentu dan tidak menganggap siswa sebagai pembeli aturan ketat atau kumpulan ilmu-ilmu tertentu, tetapi harus memiliki pilihan untuk menyampaikan ide-ide ketat yang luas, panggilan Islam yang diberkahi, bertumpu pada tauhid, bersumber dari pengekanan, dan penting bagi kehidupan individu dan wilayah sekitarnya. (DITBINPERTAIS, Depag RI 1981:127).
2. Jenis pengembangan pendidikan Islam harus menghindari kecenderungan untuk menggunakan kecurigaan model yang dikagumi, yang kadang-kadang menjebak. Misalnya, minat digarisbawahi dalam interaksi belajar sehingga

siswa dapat mengulang kembali pertemuan dan informasi yang telah diperoleh di sekolah, misalnya anak-anak digarisbawahi agar memiliki pilihan untuk membahas Al-Qur'an, mengaji, cepat, dll.

3. Jenis pembelajaran PAI hendaknya lebih ditekankan pada penataan etika yang mengarah pada pengembangan jiwa, menanamkan sifat-sifat surgawi yang jelas dan tegas, baik dalam mengelola Tuhan, dengan individu manusia maupun dengan faktor lingkungan yang teratur.
4. Visi Diklat Islami harus diubah menjadi penyuluhan atau iklim instruktif yang menancarkan rasa semangat yang ketat, bertindak baik, dan memiliki pribadi yang terpuji. Secara keseluruhan, harus ada aksentuasi dalam program pengajaran yang ketat, baik dalam pengaturan formal, non-formal, dan santai.
5. Desain pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah harus diwujudkan melalui kerjasama antara wali dan daerah. Demikian juga, penting untuk memiliki definisi yang masuk akal dan layak sehingga anak-anak dapat melihat sains dan keadaan iklim sosial mereka. (Wahab, 2011)

Implementasi Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI

Dalam dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran pemilihan metode belajar sangatlah mempunyai peranan yang signifikan, guna menunjang motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam hal ini peneliti fokus pada strategi dan metode pembelajaran sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Teknik pembelajaran adalah strategi yang digunakan pendidik untuk menyampaikan latihan kepada siswa. Dengan tujuan akhir untuk mencapai target pembelajaran, penting untuk membangun kerangka (kondisi) iklim belajar yang lebih baik. Dimana siswa dapat mengasimilasi dan mengambil bagian dalam langkah pembelajaran berkelanjutan, dengan tujuan siswa dapat mencapai tujuan interaksi pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari faktor prestasi, salah satunya dalam menentukan strategi pembelajaran. (Hamdani, 2011)

Dalam penelitian ini, para ilmuwan memanfaatkan konstruktivisme sebagai tolak ukur untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Strategi konstruktivisme adalah suatu teknik pembelajaran dimana siswa harus mendapatkan sendiri dan mengubah data yang kompleks, baik informasi yang berasal dari fakta maupun dari dalam diri siswa yang sebenarnya. Untuk siswa untuk benar-benar memahami dan memiliki pilihan untuk menerapkan informasi, mereka harus mencoba untuk mengatasi masalah, menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri, melakukan upaya yang baik dengan pemikiran. (Slavin, 26) Agar dalam belajar siswa dapat dinamis dan berusaha mengemukakan pendapat, dan tidak lebih rendah hati dan bertanya-tanya apakah akan bertanya atau tidak. Terutamanya dalam pembelajaran fiqih, dimana ketika guru menyampaikan materi secara konvensional dalam kurun waktu yang lama dan dengan kondisi siswa yang memang sudah bosan untuk menerima materi.

Dikarnakan beberapa faktor, seperti; peserta didik tidur dikelas, peserta didik lelah dalam menerima materi, dan kurangnya kreatifitas guru dalam memaksimalkan metode yang ada. Sehingga siswa akan kesulitan dalam mengekspresikan apa yang akan di utarakan meskipun sebenarnya ada keinginan. Misalnya, pada proses pembelajaran guru lebih fokus menerangkan materi dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik dan membatasi peserta didik untuk lebih mengembangkan keingintahuannya terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Sehingga peserta didik lebih cenderung mendengarkan dan memperhatikan dibanding bertanya dan mencoba untuk mencari informasi tentang pelajaran PAI dan menggali pengalaman-pengalaman yang ada dalam diri peserta didik.

Dalam hipotesis konstruktivisme, sangat mungkin standar utama dalam penelitian otak instruktif adalah bahwa pendidik tidak bisa hanya menyampaikan informasi kepada siswa. Mahasiswa dituntut memiliki pilihan untuk membangun wawasan mereka sendiri kepada mereka. Pendidik dapat bekerja dengan kerjasama ini, dengan menawarkan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan penalaran mereka sendiri, dan menghidupkan siswa untuk secara sengaja menggunakan kerangka mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa tangga yang mendorong siswa ke posisi yang lebih tinggi, mengingat siswa cukup untuk menaikinya.

Dari berbagai pertimbangan tersebut, pakar merasa bahwa teknik Konstruktivisme sebagai pelaksanaan pembelajaran PAI sangat membantu, bagi perkembangan daya hitung siswa dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konstruktivime adalah suatu proses dimana sumber dari pengetahuan itu, dari pengalaman atau realitas nyata pada peserta didik itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa atau peserta didik menggali ilmu pengetahuannya sendiri, guru hanya memancing atau membuat sebuah skenario sebuah permasalahan tentang materi yang di sampaikan hingga peserta didik dapat dengan sendirinya berpikir untuk menyelesaikan permasalahan yang di berikan oleh gurunya.

Penggunaan strategi konstruktivisme harus dibandingkan dengan berbagai teknik yang menonjolkan perspektif hasil, sehingga pendidik dapat dengan mudah memutuskan kemajuan hasil belajar dengan melihat nilai siswa. Seperti diketahui, strategi konstruktivisme lebih bersifat interaksi, yang menyulitkan pengajar untuk mengetahui batas-batas kemajuan informasi siswa.

Metode konstruktivisme sangat bagus dalam proses pengembangan karakter peserta didik. Namun bukan berarti metode ini sempurna. Keberhasilan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi sekian banyak

faktor, dan metode pembelajaran hanyalah salah satunya. Oleh karena itu pelaksanaan metode pembelajaran apapun hendaknya diikuti dengan evaluasi hasil pembelajaran sehingga dapat diperoleh tujuan pendidikan yang maksimal dengan cara yang efisien serta menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Devi. Dampak Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Dominasi Ide Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar, (On the web). (<http://repository.radenintan.ac.id/2675/1/SKRIPSI.pdf>)
- Banny, Pendekatan Konstruktivis dalam Kegiatan Pembelajaran, (Online), (<http://repository.ut.ac.id/7276/1/L0022-18.pdf>,
- Banny, A. P. Penekanan Konstruktivisme dalam Kegiatan Pembelajaran, (Online), , (<https://www:jounal.co.id>
- Daulay, H.P. Sejarah Perkembangan dan Pengisian Ulang Ajaran Islam di Indonesia, (On the web), (<https://books.google.co.id/>
- Djamarah, B. D. Zaim, A. 2014. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- , S.B. 2011. Penelitian Otak Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. Metodologi Pengajaran dan Pembelajaran. Bandung: Perpustakaan Khusus.
- Nasr, S. A. Among Fiqh and Sharia, (On the web), (<http://115.124.74.133/Dropbox/BOOKLET-PDF/word/pdf/27.pdf>
- Rahmatullah, M. Dkk. Pembelajaran Fiqih, (Online), (<https://muhammadalhindy.files.wordpress.com/2017/07/buku-pembelajaran-fiqih-a5.pdf>
- Sardiman. 2012. Pendidikan dan Pembelajaran Kolaborasi dan Inspirasi. Jakarta: Pers Rajawali.
- Slavin. Model Pembelajaran Terpadu dalam TEORI DAN PRKATEK.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Prinsip dan Praktik. Jakarta: Prestasi Perpustakaan.
- Visimedia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Instruksi Publik dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pembina dan Pembicara, (On the web), (<https://books.google.co.id/books>.

Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Prinsip dan Praktik. Jakarta: Prestasi Perpustakaan. Bandung: Alfabeta.

Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Pendidikan, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>

Stain kudus. (2014). Penelitian Pepustakaan. Pendidikan, 22–34.

Wahab, R. (2011). Pembelajaran Islami Tegas dalam Menaungi Hakikat Latihan di Sekolah. Buku Harian Instruksi: Eksplorasi Pengembangan Pembelajaran, 41(2), 147-148. <https://doi.org/10.21831/jk.v41i2.1928>